

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif. Menurut Sudjarwo yang dikutip oleh Iskandarn menyatakan pendekatan penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek yang diteliti, disini diharapkan peneliti mampu melihat fenomena dilapangan secara struktural dan fungsional. Maksud struktural disini adalah peneliti harus melihat fenomena sosial dengan tidak melepaskan diri dari struktur bangun yang ada kaitannya dengan struktur lainnya. Sedangkan fungsional adalah peneliti harus mampu memahami suatu fenomena dari pandangan fungsinya dengan fenomena lain atau responden.¹ Jadi pendekatan ini berusaha untuk berinteraksi secara alamiah terhadap objek yang menjadi fokus dari penelitian.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif cenderung melakukan analisis data secara *induktif*. Mereka tidak mencari data atau evidensi dengan menguji atau tidak menguji hipotesis sebelum memulai kajian. Tetapi lebih mendahulukan mengabstraksi temuan yang bersifat partikular yang digali dari lapangan.
2. Penelitian kualitatif tidak dibatasi dalam bentuk hubungan antar variabel yang bersifat tertutup seperti dalam penelitian kuantitatif.
3. Penelitian kualitatif itu *kompleks*. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkap makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur budaya secara lengkap dan rinci.
4. Penelitian kualitatif bersifat *dinamis*. Artinya peneliti tidak pernah berhenti pada apa yang dilihat sewaktu melakukan pengamatan atau observasi.

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm 205

5. Penelitian bersifat *holistik integratif*. Artinya penelitian kualitatif tidak membagi atau memecah realitas menjadi variabel atau sejumlah variabel.²

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat diketahui dan dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab-akibat. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu berarti peneliti mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan evaluasi model *countenance*, interaksi antara guru dan siswa, partisipasi murid dalam proses pembelajaran, dan sistem pengelolaan sekolah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi sebuah objek sesuai dengan apa adanya.³ Metode deskriptif merupakan representasi objektif terhadap fenomena yang ditangkap. Metode tersebut menuturkan dan menafsirkan data yang ada, data yang mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Yang penulis maksudkan disini adalah menggambarkan, menganalisis serta menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 mejobo kudus. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 41-55

³Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi aksara, Jakarta, 2003, hlm. 157

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Dengan rincian alamat Jl. Pasar Doro Desa Jepang, Mejobo, Kudus, Jawa Tengah. Lokasi penelitian diambil oleh peneliti karena sekolah tersebut sangat memperhatikan pada pembelajaran siswa, dengan menggunakan model, tehnik, maupun strategi pembelajaran yang variatif. Salah satunya dengan menggunakan model countenance pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis disekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu jaringan informan utama yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan pendidik serta jaringan informan pendukung lainnya.

Untuk subyek penelitian, peneliti mengambil pada guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Mejobo kudus tahun pelajaran 2017/2018, dengan alasan pemilihan ini diharapkan dapat ditemukan permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian selama berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian : sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai

sumber informasi yang dicari,⁴ yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik. Sampel sumber data dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah data primer atau tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi dari lingkungan di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tentang Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Pada Mata Pelajaran PAI. Data ini diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih dan siswa SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau dokumen, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya.⁵ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen arsip dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas didalam penelitian di SMA Negeri 1 mejobo kudus seperti gambaran umum SMA Negeri 1 Mejobo Kudus yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktr organisasi, daftar guru dan peserta didik, saran dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Dalam hal ini peneliti meminta data kepada pihak administrasi dan tata usaha di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Sifat dan fungsi data sekunder ini lebih sekedar penunjang serta pelengkap.

⁴Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁵*Ibid*, hlm. 91

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.⁶

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen karena hanya manusia yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan. Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengumpul dan penganalisis data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. *Interview*/wawancara

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁸ Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.147

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 61

⁸Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 135

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi pada saat guru mengevaluasi dengan model *countenance*, dimana hal tersebut tidak dapat di temukan melalui observasi. Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Dan selain itu, peneliti sendiri harus mengadakan pendekatan dan keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

Adapun hal-hal yang peneliti tanyakan kepada sumber informasi di dalam metode wawancara ini adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Metode wawancara penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa sehingga diperoleh data dan informasi tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

2. Observasi/pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengalaman dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Ini disebut observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Jadi observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subjek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan

yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.⁹ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi ini dilakukan untuk keadaan fisik atau bangunan di SMA Negeri 1 Mejubo kudus dan juga mengamati hal-hal yang terkait di dalam pelaksanaan evaluasi model *countenance*, contohnya yaitu mengamati kinerja guru dalam mengevaluasi mata pelajaran PAI menggunakan evaluasi model *countenance* di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰ Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen tentang SMA Negeri 1 Mejobo kudus, seperti, sejarah berdirinya, struktur organisasi, daftar peserta didik, daftar, ekstrakurikuler, dan data-data lain yang terkait. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek sahny data atau uji keabsahan data dapat diberlakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Beberapa lama perpanjangan pengamatan ini

⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 123.

¹⁰Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183.

dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.¹¹ Perpanjangan pengamatan di sini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing dan masih ditanggapi dengan tangan dingin sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan mungkin masih ada yang dirahasiakan. Sehingga dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dan dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.¹² Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Maksudnya yaitu triangulasi dalam pengujian keabsahan ini dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹¹Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2013, hlm. 369.

¹²*Ibid*, hlm. 370.

Dengan demikian analisis Triangulasi ini menggunakan tiga langkah, yang meliputi :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Sebagai contoh, untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi model *countenance*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang lebih spesifik dari kedua sumber data tersebut. kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.¹⁴ Triangulasi teknik disini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga bila dengan ketiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi keabsahan. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat

¹³*Ibid*, hlm. 373

¹⁴*Ibid*, hlm. 374

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁵ Waktu disini juga sangat berpengaruh dalam pengujian keabsahan data, oleh karena itu, peneliti harus pandai dalam melihat dan membaca situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara dan observasi, sehingga bisa mendapatkan data yang valid.

d. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶ *Member check* disini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan pemberi data dan apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya ternyata tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.¹⁷ Contoh dari bahan referensi disini yaitu data dari wawancara harus didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara dan data tentang interaksi manusia harus didukung dengan adanya foto-foto.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih

¹⁵*Ibid*, hlm. 374

¹⁶*Ibid*, hlm. 375.

¹⁷*Op.Cit.*, Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 128

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Penelitian ini tidak menggunakan analisis dengan rumus statistik, tetapi menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis data yang ditentukan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk deskripsi, gambar-gambar atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Setelah proses pengumpulan data di lapangan peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data collection berarti proses pengumpulan data, baik dengan wawancara observasi maupun hasil dari dokumentasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan guru dalam mengajar dan menilai peserta didik, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Pada tahap ini ketika peneliti langsung ke SMA Negeri 1 Mejubo Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI. Hal pokok yang peneliti dapatkan dari pelaksanaan evaluasi model *countenance* adalah berinteraksi dengan

¹⁸*Ibid*, hlm. 333

¹⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 63

²⁰*Op. Cit.*, hlm. 338

guru mapel PAI, pengamatan terhadap peserta didik, berkomunikasi untuk bekerja sama.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²¹ Penyajian data dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dilapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisa sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI bisa dilakukan dengan berinteraksi dengan guru mapel PAI, pengamatan terhadap peserta didik, berkomunikasi untuk bekerja sama.

Gambar 3.1

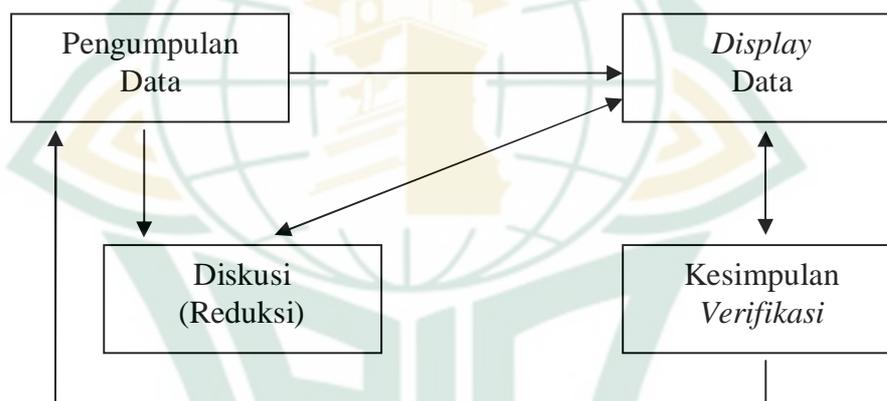
Penyajian Data (*Data Display*)



²¹*Ibid*, hlm 341.

4. Conclusion *Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang redibel.²² Kesimpulan disini merupakan tahapan yang paling penting karena akan menentukan hasil dari penelitian.



Gambar 3.2
Analisis Data

Keterangan :

————> : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Berarti dilakukan beriringan

Maksud gambar :

Berdasarkan gambar tersebut teknik analisis data meliputi : mereduksi data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data.

²²*Ibid*, hlm. 345